



## **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Fiqih Wakaf: Studi Kasus di Pulau Penang Malaysia**

**Iqbal Juliansyah<sup>1</sup>, Siti Nurjanah Binti Kamarulzaman<sup>2</sup>, Agil Nur Qulubi<sup>3</sup>, Cindy Firantika Nabila<sup>4</sup>, Dewi Kurniawati<sup>5</sup>, Lufina<sup>6</sup>, Muhamad Andriyanto<sup>7</sup>, Seja Riyandani<sup>8</sup>**

<sup>1,3,4,5,6,7,8</sup> *Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia*

<sup>2</sup> *Universiti Teknologi Mara Cawangan Pulau Pinang Kampus Pematang Pauh, Malaysia*



E-mail: [iqbljlnsyh@gmail.com](mailto:iqbljlnsyh@gmail.com)<sup>1</sup>

[sitnurjanahbintikamaruzaman@gmail.com](mailto:sitnurjanahbintikamaruzaman@gmail.com)<sup>2</sup>

[agilnurqulubi@gmail.com](mailto:agilnurqulubi@gmail.com)<sup>3</sup>

[cindyfirantika@gmail.com](mailto:cindyfirantika@gmail.com)<sup>4</sup>

[dewikurnawt@gmail.com](mailto:dewikurnawt@gmail.com)<sup>5</sup>

[lufina23@gmail.com](mailto:lufina23@gmail.com)<sup>6</sup>

[muhamadadriyanto1@gmail.com](mailto:muhamadadriyanto1@gmail.com)<sup>7</sup>

[sejariyandani2@gmail.com](mailto:sejariyandani2@gmail.com)<sup>8</sup>

<b>Article Info</b>	<b>Abstrak</b>
Diterima 23 Agustus 2024 Direvisi 2 September 2024 Diterbitkan 2 September 2024	<p>Di Malaysia, wakaf produktif telah menjadi fokus untuk mempercepat perputaran ekonomi dan memberdayakan masyarakat. Ketidakteraturan undang-undang wakaf antar negeri yang menyebabkan perbedaan dalam pemahaman dan tatacara pengeluaran fatwa. Masalah lain termasuk kurangnya pengetahuan masyarakat tentang wakaf, terutama terkait aplikasi wakaf dalam konteks keuangan, serta perlunya pentadbiran wakaf yang lebih terpusat untuk memastikan kelancaran operasi wakaf di Malaysia. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peningkatan pengetahuan fiqih wakaf bagi masyarakat di wilayah Pulau Penang, Malaysia. Metode pengabdian masyarakat melibatkan studi literatur dan studi lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terkait fiqih wakaf masih perlu ditingkatkan melalui program edukasi dan sosialisasi. Program penyuluhan dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan pemuka agama setempat dan pemerintah desa Pulau Penang. Evaluasi dilakukan untuk memastikan efektivitas program dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan pemahaman masyarakat terkait fiqih wakaf.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Pemberdayaan; wakaf; Pulau Penang.</p>

Dipublikasikan oleh: Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Website: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm/index>

DOI: <https://doi.org/10.32332/rkdn9r47>

P-ISSN [2686-3839](#) dan E-ISSN [2686-4347](#)

Volume 6 Number 2, December 2024

Tulisan ini bersifat akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



## **Pendahuluan**

Wakaf (*habs*) dalam syariat Islam merupakan salah satu spareparts penting yang dapat dipergunakan sebagai sarana resmi (*legitimate*) bagi pendistribusian dan pemerataan rezeki Allah SWT guna merealisasikan kemaslahatan umat manusia, sebuah cita Islam (Naim, 2018). Sesuai dengan keyakinan mayoritas umat Islam bahwa harta adalah titipan ilahi, maka mengembangkan harta wakaf sebagai lembaga yang produktif sehingga mampu berfungsi sebagai sarana ‚pembebasan‘ manusia menjadi keniscayaan. Di berbagai belahan dunia Islam, tradisi yang bisa dikategorikan sebagai salah satu sistem ekonomi Islam ini telah coba diberdayakan sedemikian rupa sehingga menampilkan karakteristik-karakteristik yang khas dan unik. Dalam ranah epistemologi hukum Islam (kitab fiqih), secara terminologis wakaf sering didefinisikan sebagai ‚penahanan (pencegahan) harta yang bisa dimanfaatkan; yang tidak lenyap eksistensinya, dengan cara tidak melakukan tindakan (menghilangkan) bendanya, disalurkan kepada hal yang mubah yang konkrit (Zaldi & Tanjung, 2023).

Wakaf adalah salah satu instrumen penting dalam ajaran Islam yang memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi umat. Sebagai salah satu bentuk filantropi Islam, wakaf memungkinkan pengalihan aset dari individu atau kelompok kepada masyarakat dengan tujuan untuk kemaslahatan umum (Apriliani & Bakhtiar, n.d.). Di banyak negara, termasuk Malaysia, wakaf telah berperan dalam mendukung pembangunan fasilitas umum seperti masjid, sekolah, rumah sakit, dan sarana-sarana lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat.

Wakaf merupakan suatu perbuatan hukum memisahkan suatu harta kekayaan dari kekuasaan atau kepemilikan dan tidak dapat diperdagangkan ataupun dialihkan ke pihak lain, yang tujuannya kemaslahatan/kebaikan masyarakat (Naim, 2018). Secara khusus ada wakaf untuk keluarga dan ada pula wakaf untuk masyarakat. Wakaf untuk keluarga mempunyai tujuan agar kemaskahatan tersebut dipeuntukkan secara terbatas keluarganya saja, sedangkan Wakaf untuk masyarakat ditujukan kemaslahatan tidak terbatas kepada keluarganya tetapi kepada masyarakat yang lebih luas (Munir & Nurpadilah, 2022). Di Indonesia sendiri sudah ada peraturan yang di khususkan untuk Wakaf yakni Undang Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf pembentukannya berdasarkan politik hukum untuk mengatur hukum wakaf menjadi hukum positif, sehingga telah tercapai pula pengaturan secara utuh dan tidak lagi bersifat sektoral (Makhrus et al., 2021). Undang-undang tersebut pada akhirnya menjadi payung hukum bagi peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan oleh berbagai instansi dalam pengelolaan administrasinya (Fitri, 2023).

Pada dasarnya, Hukum Fiqih Wakaf juga diterapkan diseluruh penjuru negara Islam memang ada di belahan dunia ini. Salah satunya yakni Malaysia. Malaysia juga merupakan negara dengan populasi Muslim yang sangat banyak. Beberapa daerah di negara Malaysia sudah berhasil menjalankan Wakaf Produktif. Wakaf sendiri memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan antaralain; menyelesaikan permasalahan perekonomian sekitar, menjadikan investasi pembangunan ekonomi Islam, dan memberdayakan semua SDM Muslim sekitar. Hal ini yang menjadikan tim pengusung program sosialisasi wakaf berkeinginan untuk mengadakan penyuluhan terkait wakaf secara komperhensif namun tetap mudah dipahami oleh masyarakat Pulau Penang Malaysia (Rahmany, 2019).

Pertama, pada umumnya Negara Malaysia merupakan negara dengan mayoritas beragama Islam, dari data yang ada yaitu mayoritas penduduknya beragama Islam (61,3%), disamping itu juga ada pemeluk agama lainnya, yaitu Budha (19,8%), Kristen (9,2%) serta Hindu (6,31%)

(Rahman, & Shapiee 2018). Sehingga, penyuluhan hukum fiqih wakaf sangat tepat menyoar kepada program pengabdian di Malaysia kali ini.

Kedua, sebagaimana umumnya masyarakat desa, kesadaran masyarakat dengan kisan Generasi *Babyboomers* dan Gen-X tentu memiliki keterbatasan. Kesadaran dan pengetahuan mereka terhadap hukum fiqih terutama terkait masalah Wakaf disebabkan berbagai hal antalain; kurangnya informasi yang mereka dapat, tidak adanya penyuluhan yang sampai pada daerah mereka, dan juga adanya gap antara penyelenggara wakaaf dengan masyarakat desa, sehingga jarang sekali mereka mengamalkan wakaf dalam kehidupan sehari-hari (Mahsun, 2011).

Ketiga, Sebagaimana layaknya watak penduduk yang masih tampak sebagai warga pedesaan serta perkotaan adalah seperti kehidupan sosial masyarakat Pulau Pinang dengan suasana yang harmonis aman dan damai, karena terdapat banyak suku kaum dan bercampurnya budaya antara semua kaum.(Mahsun, 2011) Hal ini tentu memudahkan Tim Penyuluh diterima dalam menyampaikan materi Hukum Fiqih Wakaf, yang menjadi topik atau titik berat dalam fokus pengabdian.

Keempat, ekonomi merupakan faktor utama dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat. Pulau Penang . Ini karena dapat dilihat Pulau Penang dikelilingi Oleh Pantai dan bisa dikatakan sosial ekonomi masyarakat di Pulau Pinang adalah nelayan ataupun pertanian karena terdapat tanah yang sangat subur untuk kegiatan pertanian di desa ataupun kota karena masih alami dengan hutan dan berdekatan dengan pantai dan laut yang banyak serta dikelilingi oleh pulau kecil. Dapat dikatan Pulau Penang adalah tempat wisata yang sangat dikenali di daerah Malaysia. Dapat ditarik kesimpulan, Wakaf akan dapat maksimal jika di praktikan di kehidupan(Yetty et al., 2024).

Meskipun demikian, pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang konsep dan praktik wakaf, terutama dari sudut pandang fiqih, masih terbatas. Di Pulau Penang, Malaysia, kendala ini menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi potensi wakaf dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengetahuan yang minim tentang fiqih wakaf dapat menyebabkan kesalahan dalam implementasi, pengelolaan yang tidak tepat, dan ketidakpastian hukum yang akhirnya dapat mengurangi efektivitas wakaf.

Majlis Agama Islam Negeri Pulau Pinang (MAINPP) sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan wakaf, telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang wakaf. Namun, tantangan seperti kurangnya pendidikan formal tentang wakaf, keterbatasan akses informasi, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan wakaf masih perlu diatasi. Pentingnya peningkatan pengetahuan fiqih wakaf juga didorong oleh perkembangan ekonomi dan sosial yang menuntut pengelolaan wakaf secara profesional dan sesuai dengan hukum Islam. Dengan pemahaman yang baik tentang fiqih wakaf, masyarakat dapat lebih berpartisipasi dalam berwakaf, memastikan pengelolaan aset wakaf dilakukan dengan benar, dan memaksimalkan manfaat wakaf bagi komunitas lokal.

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan fiqih wakaf di kalangan Masyarakat Pulau Penang menjadi sangat relevan. Ini tidak hanya akan mendukung pelaksanaan wakaf yang lebih efektif, tetapi juga akan memperkuat peran wakaf dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat, sehingga menjadikan wakaf sebagai pilar penting dalam meningkatkan kesejahteraan umat di wilayah tersebut. Berdasarkan pendahuluan diatas Tim Pengabdian dapat menyimpulkan pertanyaan pengabdian masyarakat pada judul artikel ini yakni sebagai berikut bagaimanakah Peningkatan pengetahuan fiqih wakaf bagi masyarakat di wilayah Pulau Penang Malaysia. Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peningkatan pengetahuan fiqih wakaf bagi masyarakat di wilayah Pulau Penang Malaysia

## **Metodologi**

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) untuk meningkatkan pengetahuan fiqh wakaf di kalangan masyarakat Pulau Penang, Malaysia. PAR adalah pendekatan yang melibatkan kolaborasi antara Tim Pengabdianan peserta dalam proses pengabdian masyarakat, bertujuan untuk memecahkan masalah praktis dan memberdayakan komunitas melalui partisipasi aktif. Langkah awal dalam pengabdian masyarakat ini melibatkan pemetaan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat terkait pemahaman fiqh wakaf melalui survei dan wawancara dengan anggota komunitas, pemimpin agama, dan pengelola lembaga wakaf di Pulau Penang. Hasil dari tahap ini digunakan untuk merancang dan mengembangkan materi pendidikan yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Selanjutnya, pengabdian masyarakat ini melaksanakan program pelatihan dan sosialisasi tentang fiqh wakaf yang melibatkan workshop, seminar, dan sesi tanya jawab. Program ini dirancang untuk menjelaskan konsep dasar dan praktik wakaf sesuai dengan hukum Islam, serta memberikan panduan praktis untuk penerapan wakaf dalam kehidupan sehari-hari. Selama pelaksanaan program, Tim Pengabdianan memantau dan mengevaluasi respons peserta melalui kuesioner dan observasi langsung untuk menilai pemahaman dan partisipasi mereka. Feedback dari peserta digunakan untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran agar lebih efektif dalam menjangkau kebutuhan komunitas.

Akhirnya, pengabdian masyarakat ini mengaplikasikan pendekatan reflektif untuk mengevaluasi dampak dari program pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan fiqh wakaf dan penerapannya dalam masyarakat. Evaluasi ini mencakup analisis data kuantitatif dari kuesioner dan data kualitatif dari wawancara mendalam dengan peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rekomendasi bagi pengembangan program pemberdayaan wakaf di masa depan, serta untuk mengidentifikasi potensi pengembangan dan penyesuaian strategi agar lebih sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam wakaf secara berkelanjutan dan bermanfaat bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Pulau Penang.

## **Hasil dan Pembahasan**

Wakaf merupakan apa-apa harta yang ditahan hak pewakaf ke atas harta tersebut daripada sebarang urusan jual beli, pewarisan, hibah dan wasiat di samping mengekalkan sumber fizikalnya. (Saputri, 2022) Manfaat harta yang diwakafkan adalah untuk kebajikan umum atau khusus (yang ditetapkan) dengan niat untuk mendekatkan diri pewakaf kepada Allah S.W.T. Pendapatan, perolehan atau manfaat daripada harta wakaf itu perlu dibelanjakan untuk kebaikan dan kebajikan sebagai usaha pendampingan diri pewakaf kepada Allah s.w.t. Dengan sebab itu, harta tersebut tidak lagi menjadi milik pewakaf, tidak boleh diambil kembali dan tidak boleh dimiliki oleh sesiapa. Ianya hak milik mutlak Allah S.W.T. (Syahnaz Sulaiman, t.t.).

Wakaf juga merupakan satu amalan sedekah yang merupakan sebahagian daripada amalan soleh yang diamalkan oleh umat Islam seiring dengan perkembangan Islam itu sendiri (Aditya & Musthofa, 2022). Amalan wakaf sememangnya mempunyai ganjaran besar di sisi Allah s.w.t. Ganjaran yang berterusan dan berlipat kali ganda menanti pewakaf di dunia dan di akhirat. Ini jelas sebagaimana sabda Nabi S.A.W : *Dari Abi Hurairah r.a: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Apabila matiseorang anak Adam, terputus segala amalannya kecuali tiga benda,*

*sedekah jariah, ilmu yang memberi manfaat kepada orang lain, dan anak soleh yang sentiasa mendoakan kepadanya.”(Riwayat Abu Dawud)*

Wakaf merupakan instrumen pembangunan ekonomi umat Islam. Ia merupakan salah satu daripada kontrak *tabarru'at* dalam sistem muamalat Islam (Yasniwati, 2023). Tujuannya ialah memberikan ruang kepada umat Islam untuk menginfakkan harta pada jalan kebajikan menuju redha Allah s.w.t. Bahkan, wakaf juga mampu membantu golongan tertentu bagi meningkatkan taraf hidup mereka di samping menjaga aset kekayaan umat Islam (Manual Pengurusan Istibdal Wakaf).

Firman Allah SWT : Artinya: *“Kamu tidak sekali-kali akan dapat mencapai (hakikat) kebajikan dan kebaktian (yang sempurna) sebelum kamu dermakan sebahagian dari apa yang kamu sayangi. dan sesuatu apa jua yang kamu dermakan. Maka sesungguhnya Allah SWT lebih mengetahuinya.”*

Para ulama juga telah menyatakan bahawa para sahabat r.a telah berijma' dari segi kesahihan wakaf dan kepentingannya, ini dinyatakan oleh pengarang kitab *Al-Mughni* bahawa Jabir r.a telah berkata: *“Sekiranya semua sahabat Nabi s.a.w ada kemampuan, (nescaya) pasti mereka akan mewakafkan (sebahagian daripada) harta mereka (pada jalan fi sabilillah).”*

Ini jelas menunjukkan kesedaran dan tahap sensitiviti yang tinggi dalam diri para sahabat Rasul terhadap ibadah wakaf ini. Justeru, untuk memperkasakan institusi wakaf ini dalam pembangunan umat Islam, semua pihak perlu memainkan peranan masing-masing dengan lebih efektif. Manfaat wakaf adalah sangat luas dan amat berfaedah kepada masyarakat. Harta wakaf ini perlu digunakan, diuruskan dan dibangunkan dengan cekap supaya matlamat wakaf yang ditetapkan oleh pewakaf tercapai. Bukan itu sahaja, pihak pengurusan wakaf juga perlu bertanggungjawab dalam memastikan kemaslahatan harta-harta tersebut. Tidak cukup sekadar itu, harta-harta wakaf juga perlu dikekalkan faedah hartanya agar ia berpotensi untuk *“hidup”*. Islam melarang sebarang pembaziran dan tinggalan harta wakaf yang tidak bermanfaat.

Pulau Pinang adalah salah satu daripada 13 buah negeri-negeri di Malaysia. Terletak berhampiran dengan samping barat laut Semenanjung Malaysia. Dipisahkan antara Negeri Kedah di sebelah Utara dan Timur, Negeri Perak di sebelah Selatan dan Perairan Selat Melaka dan Sumatera (Indonesia) di sebelah Barat. Pulau Pinang terdiri daripada bagian pulau dan juga tanah besar yang dikenali sebagai Seberang Perai. Keluasan kawasan pulau adalah 285 km<sup>2</sup> yang terpisah sepenuhnya daripada Seberang Perai. Kedua-dua bahagian dihubungkan dengan menggunakan kapal dan Jambatan Pulau Pinang yang panjangnya 13.5 km. Pulau Pinang mempunyai bilangan penduduk sebanyak kurang lebih 1.6 juta orang.

Negeri Pulau Pinang mempunyai kepadatan penduduk yang sederhana di Malaysia, dengan 2,031.74 penduduk kilometer persegi di pulau, dan 865.99 penduduk kilometer persegi di Seberang Perai. Negeri Pulau Pinang adalah negeri yang mempunyai peratusan kaum Melayu dan penganut Islam terendah di Semenanjung Malaysia.

Pulau Pinang juga mempunyai komuniti Yahudi dan Armenia, tetapi habis Perang Dunia Kedua penubuhan negara Israel komuniti Yahudi dan Armenia Pulau Pinang hampir pupus. Terdapat juga komuniti pedagang Arab, Jerman, Inggeris, dan Belanda di Pulau Pinang, selain itu Pulau Pinang mempunyai golongan ekspatriat yang besar, kebanyakannya berasal dari United Kingdom, Australia, negara-negara Erop, dan Jepang. Meskipun ada masyarakat Pulau Pinang telah mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan namun ada juga Sebahagian masyarakatnya tidak mengerti tentang hukum-hukum Islam salah satunya Fiqih Wakaf. Dalam hal ini, para tokoh masyarakat berusaha untuk mengajak orang-orang yang kurang serius mengamalkan ajaran Islam dengan mempelajarinya. Oleh karena itu, diadakan kegiatan penyuluhan fiqh wakaf yang bertujuan untuk membimbing mereka.

Berdasarkan dari hasil pengabdian masyarakat yang Tim Pengabdian lakukan terkait pemahaman masyarakat tentang fiqh wakaf dapat bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan, akses terhadap sumber informasi, serta intensitas paparan terhadap ajaran agama yang berkaitan dengan wakaf. Berikut ini adalah beberapa aspek yang umum ditemukan terkait pemahaman fiqh wakaf di kalangan masyarakat:

**Pemahaman Dasar Tentang Wakaf;** Banyak masyarakat memahami wakaf sebagai tindakan memberikan harta untuk kepentingan umum atau amal jariyah. Namun, pemahaman tentang aspek teknis, seperti rukun dan syarat sahnya wakaf, sering kali kurang mendalam. Masyarakat umumnya mengenal konsep wakaf harta tetap seperti tanah atau bangunan. Namun, pemahaman tentang wakaf tunai (wakaf uang) atau wakaf manfaat (seperti penggunaan barang tertentu untuk jangka waktu tertentu) mungkin kurang umum. Sebagian besar masyarakat menyadari bahwa wakaf bertujuan untuk kemaslahatan umum dan pahala yang terus mengalir. Namun, beberapa mungkin belum sepenuhnya memahami berbagai manfaat wakaf, seperti peranannya dalam pemberdayaan ekonomi umat dan pembangunan infrastruktur sosial.

Perkembangan wakaf di seluruh dunia turut mempengaruhi perkembangan wakaf di Malaysia. Ini jelas menunjukkan kesadaran dan keprihatinan masyarakat Malaysia terhadap ibadah wakaf ini. boleh dilihat dengan meneliti fakta-fakta berikut:

Malaysia sebenarnya memiliki rizab tanah wakaf yang amat besar. Pembangunan tanah-tanah wakaf ini pastinya akan dapat menjana ekonomi umat Islam. Keluasan tanah wakaf di Malaysia ialah sebanyak 11, 091.82 hektar di mana sebanyak 4, 836.50 adalah tanah wakaf am dan tanah wakaf khas adalah sebanyak 6, 225.32 (Data Tanah Wakaf Terkini). Negeri Johor merupakan negeri yang mempunyai paling banyak diikuti oleh negeri Terengganu dan Sabah.

Selain itu, terdapat banyak pusat pengajian Islam di Malaysia berteraskan wakaf yang terus memberi pendidikan terbaik kepada golongan muda. Antaranya ialah seperti Madrasah Al-Attas di Pekan, Pahang, Maktab Mahmud di Alor Setar, Kedah, Maahad Al-Yahyawiah di Padang Rengas, Perak, Kolej Islam Sultan Alam Shah di Klang, Selangor dan lain-lain. Namun, di sebalik data-data di atas, masih banyak masalah yang timbul dalam perkembangan harta wakaf. Jika dilihat kepada sorotan sejarah sistem dan perlaksanaan wakaf di Malaysia, terdapat beberapa isu-isu dan masalah yang sering diperkatakan saban kali apabila menyebut mengenai pembangunan harta wakaf. Antara lainnya ialah:

Pertama: Meskipun negara Malaysia kian membangun dan sedang berkembang pesat seiring dengan era globalisasi dunia, tahap kesadaran dan pengetahuan (marhalah al-Thaqafah) masyarakat tentang wakaf dan kepentingannya masih lagi kurang. Seruan kepada wakaf ini juga pernah disentuh oleh cendekiawan agung Melayu, Prof Diraja Ungku Aziz, beliau menyatakan, "Kalaulah semua umat Islam menyimpan seringggit seorang sebulan (untuk tujuan wakaf), dan bayangkan jika umat Islam berjumlah enam juta orang, maka modal terkumpul sebulan (bagi umat Islam) ialah sebanyak enam juta ringgit."

Akan tetapi, program wakaf ini sepertimana yang pernah cuba dilaksanakan pihak bank (Mohd Nazri Chik, t.t.) ternyata masih gagal mendapat sambutan masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap beberapa aspek dalam ibadah seperti wakaf masih lagi cetek dan ia belum lagi menjadi isu yang sensitif seperti ibadah umrah, korban yang acap kali disentuh dan diperbincangkan kelebihan-kelebihannya saban kali dalam sesi-sesi kuliah dan pengajian.

Kedua: Masalah perundangan iaitu ketidakseragaman undang-undang wakaf antara negeri-negeri yang mewujudkan perbezaan dalam pemahaman, tafsiran, tatacarapengeluaran fatwa dan hukum. Ini berpunca daripada kedudukan harta wakaf sepertimana perkara-perkara agama lain terletak di bawah bidangkuasa negeri (Perlembagaan Persekutuan, Jadual Kesembilan, Senarai 2 (1)) dan tiada enakmen khusus berkaitan pengurusan dan pentadbiran wakaf di negeri-negeri

kecuali Selangor (Enakmen Wakaf (Negeri Selangor) 7/1999). Jadi, enakmen dan akta tentang wakaf kelihatan sempit dan tidak fleksibel (mudah diubah). Isu kritikal berkaitan wakaf sebenarnya bertitik tolak dari polisi kerajaan dan perlembagaan Malaysia itu sendiri yang telah menjurangkan pengurusan wakaf kepada institusi agama negeri-negeri (Ahmad Ibrahim, 1999).

Ketiga: Kebanyakan harta wakaf terletak di lokasi yang kurang strategik dan tidak mempunyai nilai pembangunan. Manakala, tanah wakaf di kawasan pedalaman pula tidak dapat digunakan oleh kerana tiada keperluan dan tiada nilai komersial selain jauh untuk pembangunan (Zulkifli Hasan & Muhammad Najib Abdullah, 2008).

Keempat: Tanah-tanah wakaf turut diceroboh dan digunakan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab dengan dibina penempatan dan premis-premis perniagaan. Adapun bagi premis perniagaan yang berada di atas tanah wakaf, tarif sewa yang dikenakan pihak Majlis Agama Islam Negeri (MAIN) terhadap peniaga adalah sangat rendah daripada harga semasa. Ini menyebabkan institusi agama negeri-negeri tidak mempunyai kedudukan kewangan yang kukuh untuk digunakan bagi menyalurkan bantuan. Kelima: Masih terdapat waris-waris yang belum mendaftarkan tanah-tanah wakaf di pejabat agama negeri. Ini menyebabkan ketiadaan rekod yang menyebabkan kawasan wakaf tidak boleh dibangunkan.

Keenam: Perkembangan dan pembangunan aplikasi wakaf dalam konteks kewangan masih belum lagi dapat dilaksanakan secara komersial sepenuhnya di institusi kewangan seperti di bank-bank memandangkan ia memerlukan sokongan wakaf daripada orang ramai. Konsep dan produk berasaskan wakaf sebenarnya boleh dibangunkan dalam bentuk kewangan serta boleh mendatangkan keuntungan kepada semua pihak. Pada masa kini, institusi kewangan seperti bank-bank sedang berusaha untuk membangunkan wakaf secara lebih meluas seperti saham (unit) dan bon-bon wakaf (NikMustapha N. H., 1998) sesuai dengan status Malaysia sebagai *hub perbankan Islam Antarabangsa*. Ketujuh: Tiada lagi satu bentuk pentadbiran wakaf yang menjadi “ibu” bagi semua operasi wakaf negeri. Perbadanan wakaf berpusat dan jawatankuasa khusus wakaf perlu untuk menjamin kelancaran dan kelicinan pelaksanaan operasi wakaf di Malaysia. Perbadanan wakaf berpusat ini juga perlu bertanggungjawab mengawal selia semua operasi wakaf negeri-negeri di seluruh Malaysia.

Secara keseluruhan, sementara ada pemahaman dasar tentang konsep wakaf di kalangan masyarakat, ada kebutuhan yang jelas untuk program-program edukasi yang lebih mendalam dan terstruktur untuk meningkatkan pemahaman fiqh wakaf, sehingga potensi wakaf dapat dimaksimalkan untuk kepentingan umat.

Berdasarkan pembahasan wakaf dan penerapannya yang dilakukan oleh Masyarakat Pulau Penang Malaysia, didapati bahwa sosialisasi wakaf serta pemahaman tentang bagaimana penerapan wakaf sangat berjalan dengan lancar terlebih Masyarakat Pulau Penang Malaysia memiliki kepekaan sosial yang lebih yang menyebabkan Ilmu Wakaf mudah diterima dan dipraktikkan di kehidupan sehari-hari.

Wakaf juga sangat berdampak pesat terhadap Pembangunan yang ada di Malaysia. Wakaf di Malaysia lebih mengarah kepada perputaran ekonomi cepat sehingga menjadi wakaf produktif. Perputaran ini juga memiliki sisi positif yang lebih sebab Masyarakat tidak hanya diberi namun diberikan kesempatan dalam memanfaatkan peluang berbisnis dll guna membangun ekonomi masing-masing dari pinjaman wakaf produktif. Adapun contoh-contoh yang dimaksud yakni: Membuka usaha kecil atau UMKM bermodal dana pinjaman wakaf produktif dan Mendapatkan tanah untuk Bertani atau berladang yang berasal dari pinjaman tanah wakaf. Turut mengelola usaha yang bersumber atau bermodal dari dana wakaf produktif.

Strategi untuk peningkatan pengetahuan fiqh wakaf bagi masyarakat bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan

pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wakaf. Strategi peningkatan pengetahuan fiqih wakaf harus mencakup kombinasi dari berbagai pendekatan untuk mengatasi kelemahan masing-masing metode. Pendidikan formal dan pelatihan dapat diperkuat dengan dukungan media, kolaborasi dengan lembaga keagamaan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Monitoring dan evaluasi yang baik akan memastikan bahwa strategi yang diterapkan efektif dan dapat disesuaikan sesuai kebutuhan masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas penting untuk memastikan bahwa program tersebut relevan dan diterima oleh masyarakat setempat, sementara kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga keagamaan dapat memberikan legitimasi dan dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan jangka panjang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan paparan tentang pengetahuan Ilmu Wakaf dan penerapan wakaf di Malaysia dapat disimpulkan bahwa masyarakat Pulau Penang Malaysia memiliki antusias dalam mengikuti sosialisasi Ilmu Wakaf yang telah diadakan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti, menganalisis pengetahuan ilmu wakaf pada Masyarakat Pulau Penang yang didapati hasil bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan dasar yang cukup mengenai wakaf serta sisanya memiliki pemahaman yang mendalam terkait ilmu wakaf. Dalam konteks praktik di kehidupan sehari-hari, masyarakat Pulau Penang sudah menerapkan Wakaf Produktif yang sangat berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Wakaf juga sangat berdampak pesat terhadap Pembangunan yang ada di Malaysia. Wakaf di Malaysia lebih mengarah kepada perputaran ekonomi cepat sehingga menjadi wakaf produktif. Perputaran ini juga memiliki sisi positif yang lebih sebab Masyarakat tidak hanya diberi namun diberikan kesempatan dalam memanfaatkan peluang berbisnis dll guna membangun ekonomi masing-masing dari pinjaman wakaf produktif. dari analisis strategi peningkatan pengetahuan fiqih wakaf bagi masyarakat adalah bahwa keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang wakaf memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Salah satunya; Pendidikan dan Pelatihan yang Terstruktur; Pemanfaatan Media dan Teknologi; Kolaborasi dengan Lembaga Keagamaan dan Pemerintah; Pendekatan Berbasis Komunitas; Monitoring dan Evaluasi. Untuk mencapai peningkatan pengetahuan fiqih wakaf yang efektif, disarankan agar semua strategi di atas diimplementasikan secara sinergis, dengan mempertimbangkan konteks lokal dan potensi tantangan yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, potensi wakaf sebagai instrumen pemberdayaan sosial dan ekonomi umat Islam dapat dimaksimalkan, yang pada akhirnya akan membawa manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung dan Lembaga yang terkait selama pengabdian masyarakat ini atas Fasilitas yang diberikan selama pengabdian masyarakat ini. Tim Pengabdian juga berterima kasih kepada Dosen Pendamping Lapangan serta Seluruh Dosen IAIN Metro atas bantuan dalam setiap praktek Tim Pengabdian baik secara langsung maupun tidak langsung. Serta partisipasi dari teman-teman sangat membantu kelancaran pengabdian masyarakat ini. Terakhir, kami menyampaikan terima kasih kepada keluarga kami atas dukungan dan pengertiannya selama pengabdian masyarakat ini.

### **Pernyataan Kontribusi Penulis**

IJ Konseptualisasi, desain pengabdian masyarakat, pengumpulan data, analisis data, penulisan draf awal manuskrip, Kontribusi signifikan pada metodologi, pengolahan data, revisi draf manuskrip, Pengumpulan data, analisis statistik, peninjauan literatu. SN Supervisi



keseluruhan pengabdian masyarakat, penyediaan sumber daya, penulisan dan revisi akhir manuskrip, Penyusunan draf manuskrip, pengeditan dan penyempurnaan akhir sebelum pengajuan. Dan penulis lain sebagai tim pengabdian masyarakat.

## Referensi

- Abdul Rahim Hassan, Catatan Sejarah Fort Cornwallis (Pulau Pinang: Gerak Urus Sdn Bhd 1991), 7.
- Abdullah, B., Aziz, A. H. A., & Bahari, Z. (2020). Pelaksanaan Pembangunan Harta Wakaf Di Negeri Pulau Pinang Dalam Sektor Komersial. *International Journal*, 3(14), 1-13.
- Al-Quran dan Terjemahan Surah Ali Imran 3: 92
- Al-Syarbini, Muhammad Ibn al-Khatib (1997). *Mughni al-Muhtaj Ila Ma'rifat Ma'ani Alfaz al-Minhaj*, Beirut: Dar al-Ma'rifah *And Historic Attraction* (Pulau Pinang: Janus Print and Resources, 2001), 23.
- Aditya, A., & Musthofa, M. A. (2022). The Role of Wakaf In Establishing People's Welfare. *MILRev : Metro Islamic Law Review*, 1(2), 269. <https://doi.org/10.32332/milrev.v1i2.6214>
- Apriliansi, D., & Bakhtiar, S. (n.d.). *Masyarakat Di MT Ar Rahmah Di Rempoa Ciputat*.
- Fitri, W. (2023). Penguatan Kelembagaan Nadzir Menuju Wakaf Produktif: Perbandingan Hukum Islam di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Pacta Sunt Sevanda*, 4(1), 273–275.
- Mahsun. (2011). Hukum dan Manajerial Wakaf di Malaysia. *Jurnal IAIN Ngawi-Al Mabsut*, 13.
- Makhrus, M., Mukarromah, S., & Istianah, I. (2021). Optimalisasi Edukasi Wakaf Produktif dalam Mendorong Kesejahteraan Masyarakat. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.211.7989>
- Munir, R., & Nurpadilah, U. (2022). Implementasi Wakaf Tunai Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di KUA Tarogong Kidul). *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 1(1), 235–240. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v1i1.221>
- Naim, A. H. (2018). Pengembangan Objek Wakaf Dalam Fiqih Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(2), 245. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3044>
- Rahmany, S. (2019). Wakaf Produktif Di Malaysia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i1.151>
- Saputri, O. B. (2022). Komparasi Implementasi Pengelolaan Wakaf Uang Sebagai Alternatif Instrumen Kebijakan Fiskal Negara. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 183–211. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/8838>
- Yasniwati, Y. (2023). Pengaturan Wakaf Uang Bagi Usaha Produktif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia. *UNES Journal of Swara Justisia*, 7(2), 695. <https://doi.org/10.31933/ujsj.v7i2.368>
- Yetty, M., Utami, R., & Febrianti, E. (2024). Sosialisasi literasi wakaf pada masyarakat dalam meningkatkan minat berwakaf di desa suka rakyat kecamatan bahorok kabupaten langkat 1,2,3). *Communnity Development Journal*, 5(1), 1656–1660.
- Zaldi, & Tanjung, D. (2023). Wakaf Dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam. *Rayah Al-Islam*, 7(1), 449–462. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.685>
- Zakaria, M. S., & Muda, M. Z. (2017). Sorotan literatur pelaksanaan wakaf tunai di Malaysia. *Islamiyyat*, 39(1), 39-46.

